

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut amanat konstitusional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Amanat ini meniscayakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, berkeadilan, dan berkelanjutan bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi sosial, etnis, agama, atau gender. Pendidikan yang bermutu adalah kunci untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengelolaan profesional dan efektif diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, standar nasional pendidikan mengacu pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar-standar ini berfungsi sebagai referensi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penyelenggaraan pendidikan, sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menetapkan bahwa institusi pendidikan wajib memenuhi standar nasional pendidikan (SNP). Oleh karena itu, standar nasional berperan sebagai landasan untuk pengembangan dan pengawasan pendidikan. Standar ini merujuk pada aspek-aspek seperti pengembangan

kurikulum, tenaga pengajar, fasilitas, manajemen, pendanaan, dan evaluasi pendidikan. Sekolah Islam memiliki peran strategis dalam menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Namun, dalam praktiknya, banyak institusi pendidikan Islam di Indonesia mengalami krisis filosofis dan orientasi pendidikan, yang mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam menghadapi tantangan global. (Muhaimin, 2009).¹

Kualitas lulusan mengalami penurunan akibat kondisi ini. Lulusan tidak sepenuhnya mencerminkan profil ideal generasi imamulluttaqin karena mereka menghadapi berbagai keterbatasan terkait teknologi, globalisasi, dan etika. (Abuddin Nata, 2010).²

Sekolah Islam berperan krusial dalam mempersiapkan generasi untuk menghadapi era yang penuh tantangan. Institusi pendidikan ini harus mampu melaksanakan proses penyampaian pengetahuan, penanaman nilai, pembentukan sikap dan karakter, pengembangan bakat, kemampuan, keterampilan, serta optimalisasi potensi intelektual, fisik, dan spiritual yang seimbang dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara faktual, Sekolah Islam (terutama di Indonesia) sudah mengalami periode krisis yang berkepanjangan. Institusi pendidikan Islam sudah kehilangan dasar filosofis yang esensial, yang berakibat pada ketidakjelasan arah dan tujuan yang ingin dicapai. Sekolah Islam juga kesulitan dalam menghadapi perkembangan

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 30.

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 30.

zaman dan arus globalisasi. Akibatnya, output Sekolah Islam yang seharusnya menghasilkan generasi "imamulluttaqin" justru melahirkan generasi yang tidak berpengetahuan, terampil dalam teknologi, tidak mampu beradaptasi dengan pergaulan global, tidak siap menghadapi zaman, dan bahkan mengalami kebingungan moral. Memerlukan strategy yang tepat dalam mendirikan Sekolah Islam yang autentik.

Krisis sekolah Islam melanda semua jalur dan jenjang, baik di madrasah, sekolah umum, maupun sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat, dari sekolah dasar hingga menengah. Fakta bahwa krisis terjadi menunjukkan bahwa citra Sekolah Islam itu sendiri semakin memudar, dan mereka seolah-olah tidak dapat mengatasi kehidupan global yang semakin menantang dan bersaing.

Pada situasi bangsa yang dilanda krisis multi dimensi ini, sekolah harus memenuhi tugas penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang akan memungkinkan kepemimpinan masa depan yang kuat. Pengoperasian dan pengelolaan sekolah yang efektif sangat menentukan keberhasilan tugas ini. Sebagaimana yang dikatakan Allah dalam Surat Al-Maidah ayat 2,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حُلِلْتُمْ فَاصْطَبُوا ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنْ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تُعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat beraqt siksa-Nya. (Departemen Agama RI:106).³

Oleh karena itu, meningkatkan kualitas sekolah adalah salah satu komitmen penting para aktivis pendidikan jika mereka ingin meningkatkan kualitas SDM masa depan. Semua elemen yang mendukung efektifitas tersebut harus dipenuhi, dan ini membutuhkan partisipasi dan perhatian dari semua bagian masyarakat.

Penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah yang baik memungkinkan siswa bekerja sama dengan baik dengan visi, misi, dan tujuan yang sama. Program strategis pemberdayaan institusi pendidikan dapat dilaksanakan melalui kolaborasi ini. Selain itu, diharapkan bahwa sekolah-sekolah yang terlibat bekerja sama satu sama lain, yang pada gilirannya akan menghasilkan kreatifitas pemberdayaan sekolah yang berkelanjutan.

Sekolah Islam Terpadu adalah upaya untuk "menghidupkan" kembali kejayaan institusi pendidikan kuno. Mengintegrasikan nilai dan pesan Rabbani ke dalam kurikulum adalah keputusan yang bijak dan benar. Banyak ayat dalam Al Qur'an yang mendorong kita untuk menggunakan akal kita untuk melihat dan mempelajari fenomena alam, seperti lautan, gunung, hewan, awan, angin, bintang-gemintang, dan tubuh manusia, yang pada gilirannya akan bermanfaat bagi kehidupan di masa depan. Dengan menggabungkan nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK, sekolah Islam Terpadu akan melahirkan anak-anak didik yang memiliki kekuatan iman, ilmu, dan amal yang akan membawa bangsa ini

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, t.t. 2006), hlm. 106

ke peradaban yang gemilang. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyyat ayat 56, sekolah Islam Terpadu diharapkan dapat menghasilkan peserta didik sejati manusia abid.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan Manusia Kecuali untuk menyembah kepada-Ku” (Departemen Agama RI:523).⁴

Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran untuk mengoptimalkan aspek afektif, konatif, dan kognitif. Sekolah Islam Terpadu juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya, itu memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif dalam lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat. Di sisi lain, kerja sama yang efektif antar sekolah Islam terpadu diharapkan dapat memengaruhi kebijakan pendidikan nasional untuk memastikan pendidikan yang berkualitas tinggi. (Jaringan Sekolah Islam Terpadu, 2017).⁵ Selain itu, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menetapkan standar minimal sistem pendidikan nasional yang berlaku di Republik Indonesia (Pemerintah Republik Indonesia, 2005).⁶ Menurut Jaringan Sekolah Islam Terpadu (2017), kerja sama yang efektif antara sekolah Islam terpadu dapat memengaruhi kebijakan pendidikan nasional untuk memfasilitasi pendidikan

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006).ayat 56

⁵Jaringan Sekolah Islam Terpadu, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2017)..

⁶ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496

berkualitas tinggi. Selain itu, sistem pendidikan minimal di Indonesia telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Suatu keharusan untuk memiliki forum atau organisasi yang memungkinkan sekolah bekerja sama satu sama lain. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai referensi utama dalam pengembangan dan pemberdayaan sekolah Islam terpadu di Indonesia, sehingga Jaringan Sekolah Islam Terpadu dapat mencapai tujuan tersebut dalam konteks ini. (Pemerintah Republik Indonesia, 2021).⁷

Diharapkan bahwa sekolah-sekolah Islam terpadu ini bekerja sama dengan baik untuk memengaruhi kebijakan pendidikan nasional untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi diberikan. Selain itu, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan standar minimum untuk sistem pendidikan nasional Republik Indonesia.⁸

Sangat penting untuk memiliki forum atau organisasi yang memungkinkan siswa bekerja sama satu sama lain. Dengan cara ini, diharapkan Jaringan Sekolah Islam Terpadu dapat mencapai tujuan dan cita-cita tersebut. Karena itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yang

⁷ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021), Pasal 3

⁸ Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496.

kemudian berfungsi sebagai standar lembaga pemberdayaan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Sekolah-sekolah Islam terpadu muncul sejak tahun 1990-an. Tidak hanya di kota-kota besar tetapi hampir di seluruh Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kesadaran beragama yang semakin meningkat dan rasa bangga terhadap sekolah-sekolah Islam yang sebelumnya terpinggirkan. Selain itu, hasil yang dihasilkan oleh sekolah Islam terpadu sebanding dengan hasil sekolah unggulan, yang selama ini terkesan didominasi oleh sekolah yang tidak beragama Islam.

Lembaga yang disebut Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Indonesia memiliki tujuan untuk mengembangkan dan mempromosikan sekolah Islam dengan tujuan meningkatkan kehidupan bangsa dan mencapai kejayaan Indonesia. Meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan, dan fleksibilitas JSIT Indonesia, memperkuat strukturnya, mendorong anggotanya, dan meningkatkan peranannya dalam pendidikan, sosial, ekonomi, dan keagamaan untuk meningkatkan kehidupan bangsa. (AD/ART JSIT INDONESIA, MUSNAS Juli 2025.)⁹

JSIT Indonesia Wilayah Bengkulu adalah salah satu JSIT yang berkembang dengan membuat terobosan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena JSIT ini menjadi salah satu pelopor berdirinya beberapa Sekolah Islam Terpadu (SIT) lain di Bengkulu saat ini, semakin banyak SIT-SIT lain yang memiliki ciri khas mereka sendiri. Dengan demikian, JSIT

⁹ Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia. (2025). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) JSIT Indonesia: Hasil Musyawarah Nasional Juli 2025*. Jakarta: JSIT Indonesia

wilayah Bengkulu sekarang dapat bersaing dengan SIT-SIT lain dalam manajemen Sekolah Islam Terpadu.

Karena ada manajemen sistem JSIT yang baik di wilayah Bengkulu, banyak SIT mulai muncul dan tergabung dalam manajemen sistem JSIT wilayah Bengkulu. Dengan demikian, SIT-SIT yang ada di wilayah Bengkulu dapat bersinergi satu sama lain.

SIT-SIT di wilayah Bengkulu telah mengikuti program dan kegiatan JSIT Nasional sebelum terbentuk JSIT Wilayah Bengkulu. Selain itu, SIT-SIT sangat sulit untuk berkolaborasi dan menyampaikan tujuan. Jadi, SIT-SIT di Wilayah Bengkulu agak lambat dalam meningkatkan kualitas pendidikan baik untuk guru maupun siswa. Bahkan sebelum pembentukan JSIT wilayah Bengkulu, pihak terkait menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal perijinan.

Hal ini kemudian menjadi menarik untuk melakukan penelitian dalam penelitian. Mengapa pelaksanaan manajemen sistem JSIT Wilayah Bengkulu berjalan dengan baik, Apakah itu karena ketua koordinator atau pengurusnya yang selalu melakukan tugas dengan baik, Jika ya, maka manajemen sistem JSIT Wilayah Bengkulu terkait dengan meningkatkan kualitas pendidikan SIT di Wilayah Bengkulu dan tidak menjadi penghambat atau pendukung dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang **"Penerapan Manajemen Sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (Jsit) di Wilayah Bengkulu Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tahun 2024/2025"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat ketimpangan mutu pendidikan di lingkungan Sekolah Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi.
2. Lemahnya pengelolaan dan manajemen lembaga pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya mutu pendidikan.
3. Sekolah Islam mengalami krisis filosofis yang berdampak pada ketidakjelasan arah dan tujuan pendidikan.
4. Output pendidikan pada Sekolah Islam belum sepenuhnya mencerminkan profil ideal sebagai generasi yang unggul secara intelektual, spiritual, dan sosial.
5. Kurangnya sinergi dan koordinasi antar Sekolah Islam sebelum adanya wadah organisasi yang terstruktur.
6. Nilai ilmiah tentang peran Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih belum lengkap.
7. Belum teridentifikasinya secara jelas faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen sistem JSIT.

C. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian menjadi Sebagai berikut:

1. Penelitian difokuskan pada manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Wilayah Bengkulu.
2. Penelitian akan mempelajari aspek manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Ini akan membuat penelitian lebih fokus dan terarah.
3. Penelitian hanya menelaah peran manajemen JSIT dalam meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Islam Terpadu di wilayah Bengkulu.
4. Penelitian dibatasi pada:
 - a. Faktor pendukung
 - b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen sistem JSIT.
5. Tahun penelitian dibatasi pada periode 2024/2025 sesuai dengan fokus kajian.
6. Kata “meningkatkan” dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengukur besarnya peningkatan mutu pendidikan secara kuantitatif, melainkan untuk mendeskripsikan proses, strategi, dan upaya penerapan manajemen JSIT Wilayah Bengkulu dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena, praktik manajerial, serta pengalaman para pelaku pendidikan secara mendalam.

Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, terarah, dan tidak melebar dari fokus utama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian lini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu berhasil meningkatkan kualitas pendidikan?
2. Apa kendala yang menghambat proses pelaksanaan sistem manajemen Jaringan Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
3. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pelaksanaan sistem manajemen Jaringan Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu? Apa faktor pendukungnya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian lini ini bertujuan untuk mencapai dua tujuan:

1. Menentukan apakah pelaksanaan manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu berhasil atau tidak dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menentukan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen sistem Jaringan Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Menentukan komponen yang mendukung proses pelaksanaan sistem manajemen Jaringan Sekolah Islam Terpadu Wilayah Bengkulu untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan, dan sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pascasarjana bagi penulis pada program studi Manajemen Pendidikan Islam di UINFAS Propinsi Bengkulu.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian dapat menggunakan garis ini untuk menilai kinerja manajemen sekolah dan sebagai dasar untuk menentukan manajemen kualitas pendidikan di masa mendatang dalam rangka pemenuhan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan layanan pendidikan yang terbaik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan perbandingan dari segi teknis temuan dan sebagai bahan penelitian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang cara manajemen Jaringan Sekolah Islam Terpadu Meningkatkan Mutu Pendidikan.

4. Institusi Pemerintah

Menerapkan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan manajemen sekolah untuk menciptakan sekolah yang berkualitas tinggi.

5. Bagi Perguruan Tinggi

Manfaat dari Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam adalah peningkatan dan pemahaman baru tentang manajemen jaringan sekolah Islam terpadu, khususnya di wilayah Bengkulu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi penelitian, maka penulisan tesis ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang:

1. Latar belakang masalah
2. Identifikasi masalah
3. Batasan masalah
4. Rumusan masalah
5. Tujuan penelitian
6. Manfaat penelitian
7. Sistematika penulisan

Bab ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai alasan dan urgensi penelitian dilakukan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas landasan teoritis yang meliputi:

- A. Konsep manajemen
- B. Fungsi-fungsi manajemen
- C. Unsur-unsur manajemen
- D. Sekolah Islam Terpadu

- E. Mutu pendidikan
- F. Penelitian terdahulu yang relevan
- G. Kerangka berpikir penelitian

Bab ini berfungsi sebagai dasar teoritik dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang:

- A. Pendekatan dan jenis penelitian
- B. Tempat dan waktu penelitian
- C. Subjek dan informan penelitian
- D. Teknik pengumpulan data
- E. Uji keabsahan data
- F. Teknik analisis data

Bab ini menjelaskan prosedur ilmiah yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi hasil Penelitian
- B. Pembahasan hasil penelitian

Bab ini bertujuan menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi:

- A. Kesimpulan
- B. Saran

C. Rekomendasi

Bab ini merupakan bagian akhir yang merangkum hasil penelitian dan memberikan kontribusi pemikiran ke depan.

